



Ciptadana
ASSET MANAGEMENT

Pasar Modal Indonesia : Di tengah sentimen negatif namun dengan fundamental yang lebih solid

Data per tanggal 31 Juli 2020, kecuali disebut secara khusus

Ciptadana

reksa dana
pahami, nikmati!

PRIVATE AND CONFIDENTIAL



Ringkasan

- **Virus Covid-19**
- **US Market**
- **Indonesia Market**
- **Thesis Investasi**
- **Rekomendasi**

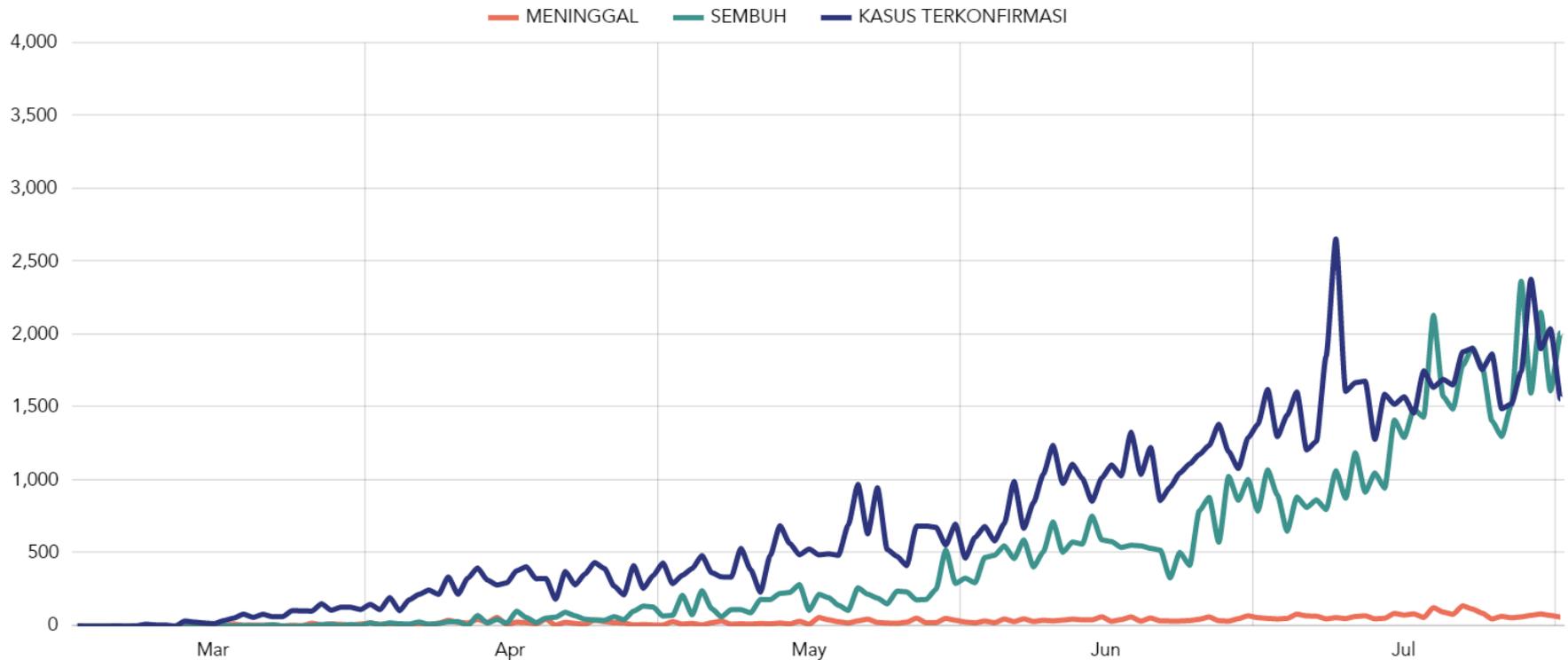


Perkembangan Virus Covid-19 (1)

- Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan memutuskan untuk memperpanjang masa transisi fase ketiga Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) hingga 13 Agustus 2020.

Perkembangan Kasus Per-Hari (Grafik Gabungan)

NASIONAL





Fixed Income – US Market (1)

- Pada konferensi pers setelah FOMC Meeting, Chairman Jerome Power menyatakan bahwa pentingnya kebijakan moneter yang agresif, bahkan pada kondisi dimana inflasi melebihi target 2%. Pernyataan ini direspon pasar pada Fed Fund Futures contract yang berakhir pada awal 2021 di harga 100. Hal ini mengindikasikan negative fed fund rate di masa mendatang.
- Imbal hasil tenor 2 tahun turun menjadi 0,19% dibandingkan posisi minggu sebelumnya di yield 0,22%.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 5 tahun mengalami penurunan ke level 0,35% dibandingkan 0,37% di minggu sebelumnya.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 10 tahun mengalami kenaikan ke level 0,61% dibandingkan 0,60% di minggu sebelumnya.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 30 tahun juga naik ke level 1,25% dibandingkan 1,17% di minggu sebelumnya.



Fixed Income - Indonesia Market (1)

- Pada hari selasa tanggal 28 Juli 2020 pemerintah mengadakan lelang untuk SBN dengan total permintaan yang masuk sebesar Rp 72,780 Triliun dan lelang yang di menangkan dengan Rp 22 Triliun.
- Untuk seri FR0076 total permintaan yang masuk sebesar Rp 11.3268 Triliun dan yang di menangkan sebesar 2.70 Triliun. Dengan yield rata – rata tertimbang yang di menangkan adalah 7.45291%. Dan rata – rata yield tertinggi adalah 7.46%.
- Untuk seri FR0083 total permintaan yang masuk sebesar Rp 8.0909% Triliun dan yang di menangkan sebesar Rp 2.6 Triliun. Dengan yield rata – rata tertimbang yang di menangkan adalah 7.40073%. Dan rata – rata yield tertinggi adalah 7.41000%.
- Untuk seri FR0080 total permintaan yang masuk sebesar Rp 10.2889 Triliun dan yang di menangkan sebesar Rp 3.450 Triliun. Dengan yield rata – rata tertimbang yang di menangkan adalah 7.28099%. Dan rata – rata yield tertinggi adalah 7.29000%.
- Untuk seri FR0082 total permintaan yang masuk sebesar Rp 21.355 Triliun dan yang di menangkan sebesar Rp 4.750 Triliun. Dengan yield rata – rata tertimbang yang di menangkan adalah 6.8100%. Dan rata – rata yield tertinggi adalah 6.82000%.
- Untuk seri FR0081 total permintaan yang masuk sebesar Rp 17.479 Triliun dan yang di menangkan sebesar Rp 7.220 Triliun. Dengan yield rata – rata tertimbang yang di menangkan adalah 5.94407%. Dan rata – rata yield tertinggi adalah 5.96000%.



Fixed Income - Indonesia Market (2)

- Pada kondisi market sekarang sangatlah tepat untuk berinvestasi pada obligasi pemerintah karena yield yang di tawarkan sangat menarik.
- Namun apabila flight to safety telah berlalu, pilihan investasi di kondisi lain inflasi sangat rendah akan memberikan keuntungan bagi investasi pada Obligasi Pemerintah



Equity – US Market (1)

- Per 31 Juli 2020, Dow Jones ditutup di level 26,428 atau turun -0.2% dan Indeks S&P 500 ditutup di level 3,271 atau naik +1.7% dibandingkan minggu sebelumnya diwarnai dengan rilis nya laporan keuangan kuartal kedua.
- The Federal Reserve (The Fed) memutuskan untuk mempertahankan [suku bunga acuan](#) (federal funds rate/FFR) sebesar 0 persen hingga 0,25 persen. Keputusan ini diambil dalam pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) pada 28-29 Juli 2020.
- Investor masih menunggu anggaran stimulus baru untuk menanggulangi wabah COVID-19 yang masih diperdebatkan antara Partai Demokrat dan Republik. Dengan sudah sangat mendekati masa reses di akhir Juli ini, maka para pelaku pasar pesimis stimulus tersebut akan terlaksana dalam waktu dekat. Tanpa stimulus tersebut, dengan jumlah lapangan kerja yang masih terbatas, maka dikhawatirkan ekonomi akan terganggu.
- Angka Consumer Confidence Amerika Serikat (AS) pada bulan Juni 2020 sebesar 98,1. Konsensus memperkirakan ada penurunan ke level 94,8. Perkiraan yang turun menandakan kepercayaan warga AS terhadap perekonomian AS bisa melemah lagi. Data dirilis oleh The Conference Board.



Indonesia Equity Market (1)

- Per 31 Juli 2020 IHSG ditutup naik +1.3% dari pada pekan sebelumnya ditutup di level 5,149.
- Pemerintah Indonesia berencana untuk memperlebar defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2021 hingga 5,2% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Defisit yang sebelumnya telah disepakati bersama DPR adalah sebesar 4,15%. Namun karena kondisi perekonomian global akibat Covid-19 masih belum menunjukkan kepastian, maka defisit APBN diperlebarkan.
- Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akan digelontorkan untuk industri perumahan untuk mengakselerasi sektor – sektor lainnya, dikarenakan sektor perumahan memiliki multiplier effect ke 170 industri lainnya.
- Akibat dari pandemi Covid-19 membuat angka pengangguran di Indonesia bertambah 3,7 juta orang dari angka pengangguran yang sudah sebelumnya mencapai 7 juta orang. Hasil kumulatif angka pengangguran di Indonesia menjadi sekitar 10,7 juta orang. Ibu Sri Mulyani mengatakan bahwa akan ada tambahan anggaran sebesar Rp 179 triliun untuk pembukaan kesempatan kerja.
- Rupiah bergerak ke level Rp 14,700/USD di 31 Juli 2020.



Sektor Pilihan

- Sektor yang terkena dampak negative dari pandemic Covid-19 :
 - 1) Pariwisata dan perhotelan
 - 2) Penerbangan dan pelayaran
 - 3) Otomotif
 - 4) Manufaktur (bukan bahan pokok)
 - 5) Konstruksi dan real estate
 - 6) Jasa keuangan
 - 7) Pendidikan
 - 8) Oil & gas

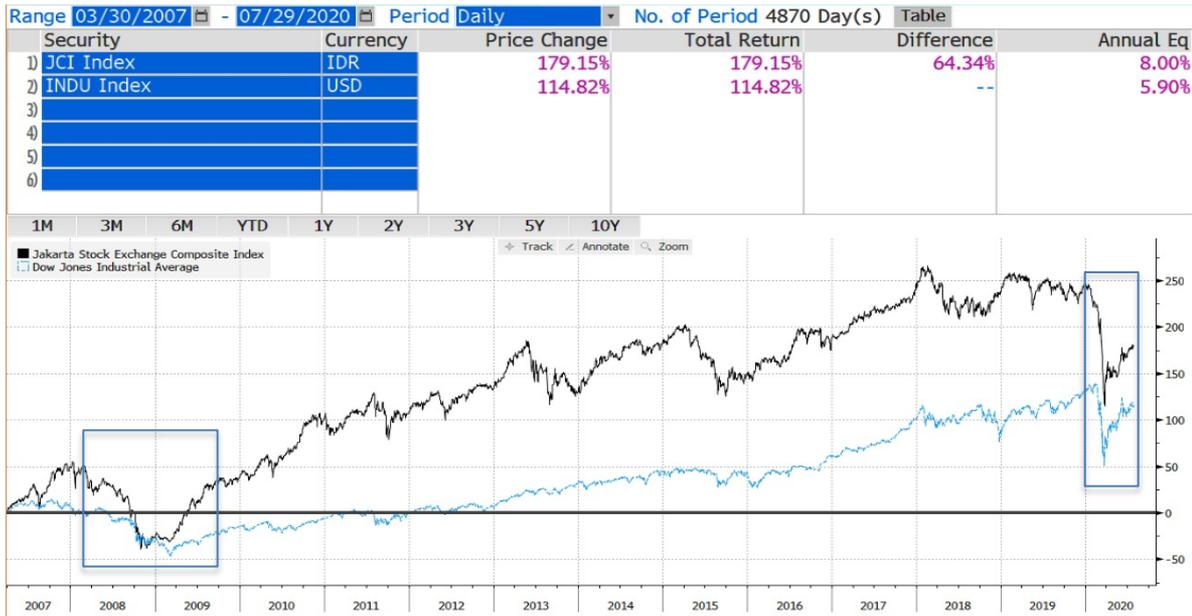


Sektor Pilihan

- Sektor yang masih bertumbuh di saat pandemic Covid-19 :
 - 1) Jasa dan pasokan medis
 - 2) Makanan olahan & retail
 - 3) Personal & healthcare
 - 4) Teknologi informasi dan komunikasi
 - 5) E-commerce
 - 6) Pertanian
- Pilihan saham : ICBP, HMSP, TOWR, TBIG, TLKM
- Tambahan : Sektor metal mining – Pemerintahan Donald Trump mempersiapkan USD 1 triliun untuk pengembangan di bidang infrastruktur untuk mendorong perekonomian yang terpukul karena wabah Corona. Jika rencana ini dijalankan akan mendorong harga metal mining dan cooking coal dunia.
Pilihan saham : INCO, TINS, UNTR



Thesis Investasi (1)



**Gambar 1 : Dow dan JCI sejak 2007
(imbal hasil dalam USD)
Source Bloomberg**

- Point lain yang perlu dicatat adalah pada 2008, pasar terkoreksi dalam karena kondisi fundamental ekonomi yang buruk, namun pasar kembali rebound dalam bentuk V shape dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun (Gambar 1).
- Pandangan kami, jika sentiment negatif telah mereda dan pelaku pasar kembali melihat data-data fundamental ekonomi US yang kuat maka Dow pun akan rebound dengan V Shape.
- Namun kedepan, volatility is the new stability dengan trend harga yang terus meningkat



Thesis Investasi (2)

- Dari Gambar 1 kita melihat bahwa di 2008 pun JCI terkoreksi dalam (-50%) karena pengaruh global subprime mortgage. Namun di tahun depan nya JCI rebound pula dengan bentuk V Shape (+98%).
- Perlu pula dicatat pada perioda 2007-2008 makro ekonomi Indonesia tidak sekuat sekarang, bahkan imbal hasil SUN 10 tahun masa itu masih berada di tingkat belasan persen (lihat Gambar 3), dan bahkan Indonesia pun belum Investment Grade saat itu.
- Saat ini makro ekonomi Indonesia sudah jauh lebih baik, inflasi terkontrol, imbal hasil SUN 10 tahun dibawah 9% dan kita sudah berada satu tingkat di atas Investment Grade. Kami melihat bahwa koreksi di pasar saham ini sementara, jika sentiment negatif global sudah mereda, dan sentimen negatif domestic tentang kasus-kasus diindustri keuangan mereda, kami melihat JCI pun akan rebound dengan bentuk V Shape.



Thesis Investasi (3)



Gambar 2 : JCI, LQ45 dan MSCI Indonesia sejak 2006

Source Bloomberg



Gambar 3 : Imbal hasil SUN 10 tahun sejak 2006

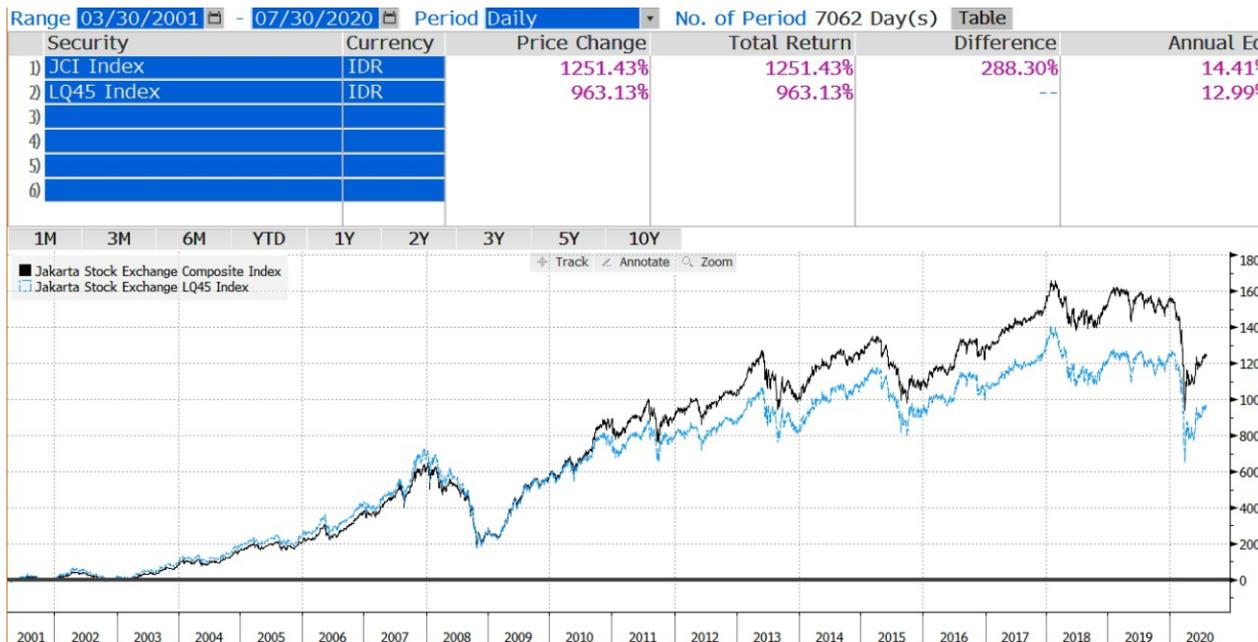
Source Bloomberg

- Dari Gambar 2 terlihat bahwa episode V Shape di JCI, LQ45 dan MSCI Indonesia paling tidak telah terjadi sebanyak 4 kali. 1. 2008-2009 : Sub prime mortgage crisis, 2. 2011-2012 : PIGS crisis, 3. 2015-2016 Taper Tantrum the Fed dan terakhir 4. 2018-2019 : US China trade war.
- Dari keempat event tersebut tidak ada yang berpengaruh langsung pada ekonomi Indonesia namun JCI ikut terkoreksi dalam (hanya sentiment negatif)
- Selama koreksi pasar saham tidak diikuti dengan naiknya kurva imbal hasil SUN secara signifikan, maka koreksi tersebut akan sementara dan akan rebound dalam tempo singkat (V Shape) . Pada perioda sekarang imbal hasil SUN 10 tahun masih dibawah 9% (Lihat Gambar 3)



Rekomendasi

- Jika tidak memerlukan likuiditas dalam jangka pendek tetap lah pada alokasi aset yang sudah direncanakan, jika ada cash sebaiknya mengalokasikan nya secara disiplin sesuai alokasi yang telah direncanakan.
- Tetap terdiversifikasi secara risiko pasar. Jangan tergoda untuk melakukan rebalancing/trading yang berakibat portofolio anda terkonsentrasi pada sector atau faktor tertentu.
- Tetap lah dengan strategi yang telah direncanakan, volatilitas ini adalah stabilitas yang baru, namun dalam jangka panjang pasar saham Indonesia menawarkan imbal hasil yang sangat atraktif (1.251%



Gambar 4 : JCI dan LQ45 sejak 2001
Source Bloomberg



Terima Kasih



**Asset
Management**

PT Ciptadana Asset Management

Plaza Asia Office Park Unit 2

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59

Jakarta Selatan 12190

Ph. +62 21 2557 4883

Fax. +62 21 2557 4893

E. cam@ciptadana.com

www.ciptadana-am.com



+62 818 0908 3778



Ciptadana Asset



@ciptadanaasset



@ciptadanaasset

Ciptadana